

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung 2021-2023

Bibit Waluyo¹, Cahyani Dwi Era Wati^{*2}, Desta Ayu Aristianti³, Farhan Trisna Maulana⁴, Misfi Laili Rohmi⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Metro, Indonesia

cahyaniidwierawatierawati@gmail.com², destaaris294@gmail.com³, farhanmaulana120804@gmail.com⁴, misfilailirohmi@metrouniv.ac.id⁵

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

Korespondensi penulis: cahyaniidwierawatierawati@gmail.com*

Abstract ; The human development index is a way to assess the extent of the welfare of society in an area. Human development in Lampung Province is ranked lowest among other provinces on the island of Sumatra with a percentage of 70.45% in 2022. Departing from the geographical context of Lampung Province which is a vital route for economic activity between the islands of Java and Sumatra, this province has the potential to become a center distribution of goods and services at the national level. It should be able to increase employment and income in Lampung Province. So, it can reduce poverty and reduce unemployment. However, in reality, Lampung Province is still far behind other provinces on the island of Sumatra. The formulation of the problem in this research is how poverty and unemployment influence the human development index in Lampung Province. This research uses a quantitative type of research with a descriptive approach using panel data with a fixed effect model approach. The population in this research is data from the Human Development Index contained in the Central Statistics Agency of Lampung Province. According to the research results, X1 has a significant negative effect, X2 has no significant effect. The results of statistical tests state that the value of Prob. (F-statistic) is 0.000000. This means $0.000000 < 0.05$, so it can be concluded that the independent variable (X) has a significant effect on the dependent variable (Y) simultaneously (simultaneously). Based on the results of the statistical tests carried out, an R-squared value of 0.984344 was obtained. It can be concluded that the independent variable has an influence on the dependent variable of 98%, while 2% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: poverty, Unemployment, Human Development Index

Abstrak. Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu cara untuk menilai sejauh mana kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pembangunan manusia di Provinsi Lampung menduduki peringkat terendah di antara Provinsi lain di Pulau Sumatera dengan persentase sebesar 70,45% pada tahun 2022. Berangkat dari konteks geografis Provinsi Lampung yang menjadi jalur vital bagi kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dan Sumatera, provinsi ini berpotensi menjadi pusat distribusi barang dan jasa di tingkat nasional. Harusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Provinsi Lampung. Sehingga, bisa menekan angka kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran. Namun kenyataannya, Provinsi Lampung masih terus berbenah untuk menekan angka kemiskinan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data panel yang berasal dari Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung dengan pendekatan *Model Fixed Effect*. Menurut hasil penelitian X1 (kemiskinan) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan X2 (pengangguran) tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F menyatakan bahwa secara simultan, semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil olah uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.984344. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 98%, sedangkan 2% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Kata kunci: kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

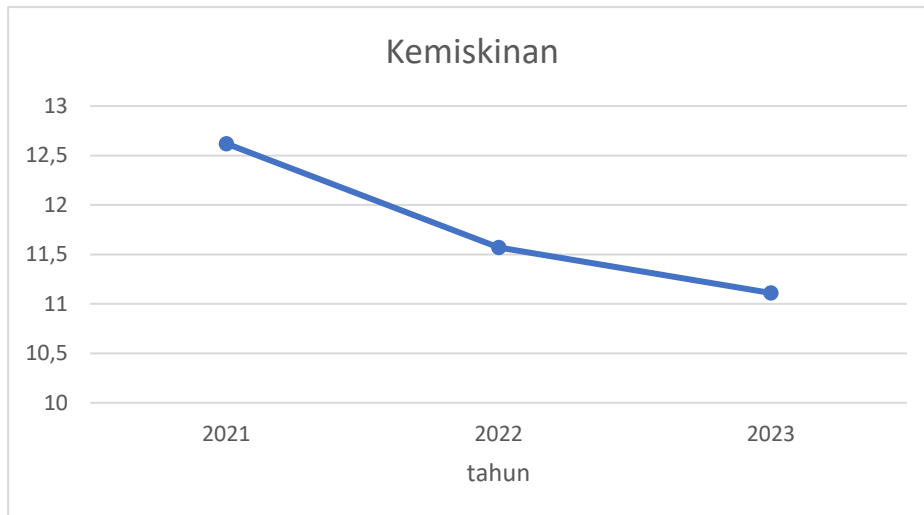
1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang terus-menerus menuju peningkatan kualitas kehidupan, baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi juga

mendukung kelancaran proses pembangunan ekonomi (Rosmalah et al., 2024). Pembangunan ekonomi ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu negara atau wilayah. Konsep pembangunan yang tengah berkembang saat ini menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang diukur dari aspek manusia. Hal ini dilihat dari standar hidup individu di berbagai negara. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi standar hidup adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang dinilai berdasarkan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli). Harapan dari peningkatan ketiga aspek tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini menjadi penting mengingat adanya keragaman individu, perbedaan geografis, dan kondisi sosial yang berbeda-beda, sehingga pendapatan tidak lagi menjadi satu-satunya tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Dengan bertambahnya tiga indikator ini - pendidikan, kesehatan, dan ekonomi - diharapkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam taraf hidup manusia. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah adanya perbedaan individu dan ketimpangan wilayah. Di sisi lain, kesuksesan dalam pengembangan manusia berkaitan erat dengan performa ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan yang efektif akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan peluang kerja, dan memperbaiki kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kolaborasi antara kebijakan ekonomi dan sosial, serta keterlibatan semua pihak yang berkepentingan. (Vinni, 2024).

Pembangunan manusia di Indonesia sangat terkait dengan upaya untuk mengurangi kemiskinan. Penanaman modal dalam bidang pendidikan dan kesehatan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat yang kurang mampu dibandingkan mereka yang tidak dalam keadaan kekurangan. Ini dikarenakan sumber daya utama yang dimiliki oleh orang-orang miskin adalah tenaga kerja mereka. Dengan adanya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, adalah fakta bahwa pembangunan manusia di Indonesia masih belum mencapai produktivitas yang optimal. Hal ini berdampak pada tingkat pendapatan yang rendah, sehingga tercipta suatu siklus di mana tingkat kemiskinan semakin bertambah akibat rendahnya pendapatan. Artinya, jika pembangunan manusia tidak berfokus pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, usaha untuk mengurangi kemiskinan bakal kurang efektif dalam jangka panjang. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang dilakukan.



Grafik 1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Grafik di atas menunjukkan tren kemiskinan di Lampung dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa angka kemiskinan mengalami penurunan yang konsisten selama periode tersebut, dimulai dari 12,62 pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 11,57 pada tahun 2022, dan mencapai 11,11 pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan upaya yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di daerah tersebut, meskipun angka kemiskinan masih menunjukkan angka yang signifikan.



Grafik 2. Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Grafik yang ditunjukkan menggambarkan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan yang konsisten, dimulai dari sekitar 4,6% pada tahun 2021 dan berlanjut menurun hingga mencapai 4,2% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi

dan peningkatan kesempatan kerja di daerah tersebut. Meskipun penurunan ini tidak terlalu drastis, tren yang positif ini menunjukkan upaya yang efektif dalam mengurangi pengangguran selama periode yang diamati.



Grafik 3. Perkembangan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Grafik di atas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa IPM mengalami peningkatan yang berkelanjutan, dimulai dari sekitar 70,6 pada tahun 2021 dan terus naik hingga mencapai 72,6 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan dalam kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, mencerminkan peningkatan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik selama periode tersebut meskipun kenyataannya nilai IPM Provinsi Lampung menunjukkan posisi terendah di Pulau Sumatera (BPS, 2023)

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik mengkaji bagaimana pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM di Provinsi Lampung, mengapa trend positif kedua variabel bebas tersebut justru menempatkan IPM Provinsi Lampung menjadi yang terendah di Pulau Sumatera.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Lingkaran Kemiskinan

Penyebab kemiskinan pada dasarnya berasal dari teori lingkaran kemiskinan, di mana semua elemen saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi ini menciptakan keadaan di mana suatu negara terjebak dalam kemiskinan dan sulit untuk maju ke arah pembangunan yang lebih baik di masa mendatang. Dalam menjelaskan teorinya mengenai

siklus negatif kemiskinan, Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya muncul akibat kurangnya kemajuan di masa lalu. Namun, kondisi kemiskinan itu sendiri bisa menjadi penghalang bagi kemajuan di masa depan. Ada tiga faktor utama yang menjadi penyebabnya, yaitu: keterbelakangan yang terlihat dari tingginya angka kemiskinan, ketidak sempurnaan dalam pasar, dan minimnya investasi yang berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas (Nadila, 2023).

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Human capital tersusun dari dua dasar, yaitu manusia dan modal. Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan barang atau jasa tanpa mengonsumsinya saat proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam *human capital* merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia punya peran atau tanggung jawab dalam segala aktivitas ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan transaksi. Berkembangnya teori ini membawa pada pemahaman bahwa konsep *human capital* dapat dibagi menjadi tiga konsep. Konsep pertama adalah *human capital* sebagai aspek individu. Konsep ini menegaskan bahwa modal manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu, seperti pengetahuan dan keterampilan. Hal ini semakin jelas karena menurut Rastogi (2002), *human capital* meliputi pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan, dan sifat yang dimiliki manusia.

Konsep keduanya menyatakan bahwa *human capital* adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan (Putri et al., 2023). Konsep ini memandang *human capital* bukanlah hasil dari pengalaman manusia. Konsep ketiga mempertimbangkan *human capital* dari sudut pandang orientasi produksi. *Human capital* merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi. *Human capital*, dana intelektual, merupakan investasi individu untuk meningkatkan produktivitas. Frank dan Bemanke berpandangan bahwa *human capital* merupakan gabungan dari pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi, dan inisiatif yang memengaruhi produktivitas manusia (Pella, 2011).

Menurut UNDP (Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa), pembangunan manusia merupakan proses yang memperluas pilihan bagi individu. Istilah pembangunan manusia pada dasarnya mencakup berbagai aspek dari perkembangan yang sangat kompleks. Dalam premis pembangunan manusia, proses pembangunan perlu dianalisis dan dipahami dari perspektif kemanusiaan, bukan hanya berdasarkan sudut pandang ekonomi. Dikutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103), Prasyarat penting dalam pembangunan manusia adalah:

- Pembangunan harus fokus pada kependudukan. Tujuan dari pembangunan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memberikan mereka lebih banyak pilihan. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus fokus pada kependudukan secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- Pembangunan manusia tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan kemampuan manusia saja, namun juga pada upaya pendayagunaan kemampuan manusia secara optimal.
- Pembangunan manusia ditopang oleh empat pilar utama: produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan.
- Pembangunan manusia merupakan dasar penetapan tujuan pembangunan dan analisis cara mencapai tujuan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini mencakup analisis dampak tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung selama tahun 2021 hingga 2023. Tipe penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif. Menurut pandangan (Yuliani & Supriatna, 2023), penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pendekatan positivistis. Data yang digunakan dalam studi ini berupa angka yang akan dianalisis dengan metode statistik sebagai alat pengukuran. Metode ini berhubungan dengan isu yang diteliti untuk mencapai kesimpulan. Rencana dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2), yang berfungsi sebagai variabel independen, terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung (Y) yang berperan sebagai variabel dependen, baik secara terpisah maupun secara bersama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data panel untuk rentang tahun 2021 hingga tahun 2023 di seluruh kabupaten yang ada di Lampung. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda data panel dengan bantuan *software Eviews*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan pada Panel Data adalah Panel OLS (*Ordinary Least Squares*) (Amaliah et al., 2020). Terdapat tiga jenis model pendekatan diantaranya adalah:

Common Effect Model (CEM)

Dikatakan sebagai model paling sederhana, karena hanya memadukan data *time series* dan *cross section*. CEM mengabaikan dimensi waktu/individu. dengan asumsi bahwa data *cross section* tetap konsisten (meskipun berbagai kurun waktu) (Iqbal, 2015).

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini berasumsi bahwa nilai perbedaan antar individu yang diindikasikan oleh faktor yang tidak diamati dapat berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan ini bisa disesuaikan melalui perbedaan pada setiap intersepnya (Halim et al., 2020).

Random Effect Model (REM)

Model ini memiliki keyakinan bahwa nilai perbedaan antarindividu (yang diwakili oleh faktor yang tidak teramati) tidak boleh memiliki korelasi dengan variabel independen. Dengan kata lain, nantinya REM akan melakukan estimasi data panel. Variabel pengganggu bisa memiliki hubungan (antar waktu dan antar individu). Model ini menggunakan estimasi GLS model (Bernadeth, 2017).

Pemilihan Model Terbaik

Setelah memahami penjelasan mengenai CEM, FEM, dan REM, langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model yang paling optimal untuk digunakan. Di antaranya:

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan yang lebih baik di antara CEM atau FEM. Jika nilai prob Cross-section F kurang dari 0.05. Jadi, model yang dipilih adalah model FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section F lebih besar daripada alpha 0.05, maka model yang terpilih adalah CEM (El Hasanah, 2022). Berikut ini hasil uji *Chow* dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	87.840017 (15,30)		0.0000
Cross-section Chi-square	182.634399 15		0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes 10

Hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* F adalah 0. 0000. Dengan demikian, nilainya lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga, model REM yang terpilih.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan pilihan antara REM atau FEM. Kriteria ujinya yakni jika nilai probabilitas F Cross-Section < 0.05 , maka model yang dipilih adalah model FEM. Sebaliknya, apabila nilai prob Cross-section F > 0.05 , maka dipilih model REM (Wihastuti & Rahmatullah, 2018). Berikut ini hasil uji Hausman dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

		Chi-Sq.	
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.	
Cross-section random	15.229009	2	0.0005

sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10

Dengan mempertimbangkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas Cross-Section sebesar 0.0005, menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil daripada nilai alpha yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0.0005 < 0.05$). Artinya model terpilih, yaitu model FEM.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah model regresi dapat dikatakan model regresi yang baik (Meidiawati & Mildawati, 2016). Dengan kata lain model regresi tersebut harus memenuhi asumsi yang berkaitan.

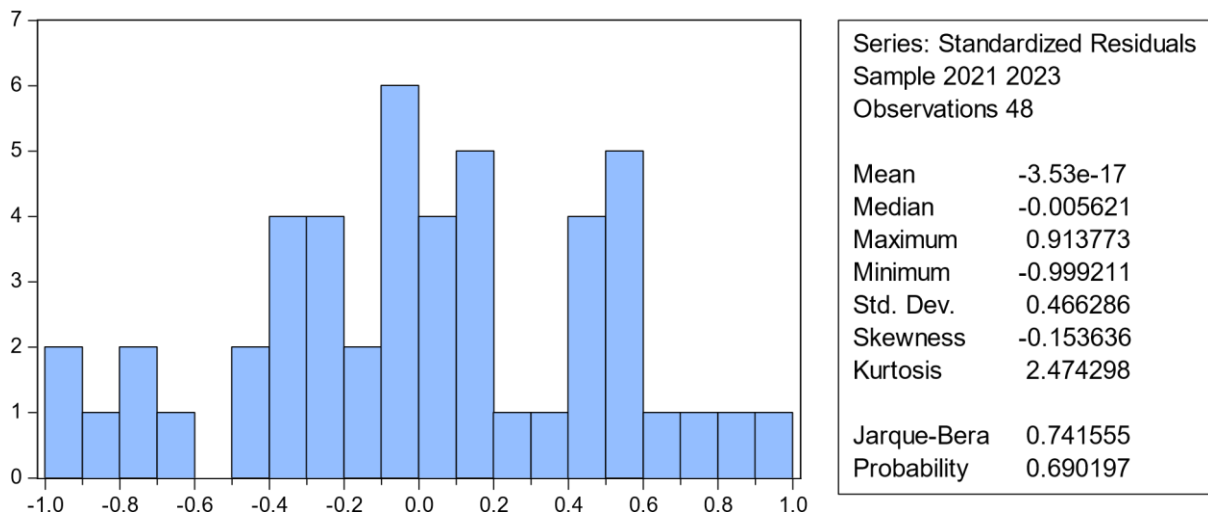
Uji Normalitas

Terdapat faktor penting yang harus diperhatikan saat akan memperkirakan model regresi linier ganda, yaitu Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). BLUE adalah suatu fungsi linier dari variabel acak yang bersifat tidak bias, dengan rata-rata yang tetap dan nilai yang sesuai dengan realitas. Di samping itu, BLUE memiliki varians yang paling kecil dibandingkan semua estimasi linier tak bias lainnya.(Basri, 2019).

Namun model regresi linier berganda bisa menghadapi beberapa kendala, terutama pelanggaran asumsi klasik seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap ketiga faktor tersebut menggunakan bantuan Software Econometric Views (Eviews) versi 10. 0 yang akan dijelaskan secara lebih rinci. Uji normalitas harus dilakukan sebelum melakukan estimasi untuk memastikan bahwa nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi

normal atau tidak (Agustina et al., 2018). Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10

Kriteria penilaian statistik JB yakni, probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal. Probabilitas JB-5%, maka residual tidak terdistribusi normal (Andriyani & Mulia, 2020). Dari data yang sudah didapatkan, nilai dari uji Jarque-Bera adalah sebesar 0.741555 dengan probabilitas sebesar 0.690197. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0.690197 lebih besar dari nilai α yakni 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi mempunyai hubungan yang tinggi atau sempurna antar variabel independen yang mungkin mempengaruhi estimasi koefisien regresi yang ada (Ghozali 2016). Berikut hasil uji asumsi klasik multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
		0.11342230
X1	1	42581079
		0.11342230
X2	42581079	1

Sumber : *Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10*

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat hasil uji multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas berada di bawah 10, atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menjadi faktor yang membuat model regresi linier tidak efisien dan akurat. Selain itu, juga dapat mengganggu penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi (Lesmana & Riandi, 2024). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian variansi residual di antara setiap pengamatan dalam model regresi (Nurfathirani & Rahayu, 2020). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisita

	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Variable				
= C	0.884397	0.564842	1.565743	0.1279
X1	0.004801	0.003165	1.517220	0.1397
X2	-0.269625	0.120334	-2.240641	0.0326

Sumber : *Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10*

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,1279 > 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Hasil Uji Autokorelasi

Dalam regresi, jika terdapat hubungan antara kesalahan pada waktu t dengan kesalahan pada waktu t-1 (waktu sebelumnya), maka regresi tersebut dianggap mengalami autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada regresi yang berasal dari data deret waktu. Dengan melakukan pengujian autokorelasi, kita dapat mengetahui keberadaan autokorelasi tersebut atau tidak. (Rohma et al., 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.982490	Mean dependent var	4.241225
Adjusted R-squared	0.972568	S.D. dependent var	0.052116

S.E. of regression	0.008632	Akaike info criterion	-	6.386743
Sum squared resid	0.002235	Schwarz criterion	-	5.685043
Log likelihood	171.2818	Hannan-Quinn criter.	-	6.121569
F-statistic	99.01783	Durbin-Watson stat	-	1.565043
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Syarat data agar lulus dari uji autokorelasi adalah $du < d < 4-du$ (Susilawaty, 2022). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada *Eviews* didapatkan informasi besaran nilai Durbin Watson 1.565043 , $1.5432 < 1.5650 < (2.4568)$ maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model (Indiati et al., 2024).

Uji Statistik

Uji statistik adalah teknik resmi yang menggunakan distribusi probabilitas untuk membuat keputusan berdasarkan data numerik dari suatu proses atau kumpulan proses.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada cukup bukti untuk menolak dugaan atau hipotesis yang berkaitan dengan proses tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.46597	1.243694	59.07076	0.0000
X1	-0.015935	0.006968	-2.286933	0.0294
X2	-0.440935	0.264957	-1.664178	0.1065
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.984344	Mean dependent var	69.58708	
Adjusted R-squared	0.975473	S.D. dependent var	3.726655	
S.E. of regression	0.583635	Akaike info criterion	2.040913	
Sum squared resid	10.21888	Schwarz criterion	2.742613	
Log likelihood	-30.98191	Hannan-Quinn criter.	2.306087	
F-statistic	110.9564	Durbin-Watson stat	1.577736	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviwes10

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 73.46597 - 0.015935X_1 - 0.440935 X_2 + e$

Persamaan Regresi

- Nilai konstanta sebesar 73.46597 artinya tanpa adanya variabel Pengangguran (X_1), jumlah kemiskinan (X_2) maka variabel Indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami nilai konstan sebesar 73.46597
- Nilai koefisien variabel pengangguran (X_1) sebesar -0.015935 Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pengangguran (X_1) mengalami peningkatan 1% maka variabel Indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.015935 satuan. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pengangguran (X_1) Mengalami penurunan 1% maka variabel Indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami peningkatan 0.015935 satuan.
- Nilai koefisien variabel kemiskinan (X_2) sebesar -0.440935 Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kemiskinan (X_2) mengalami peningkatan 1% maka variabel Indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.440935 satuan. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kemiskinan (X_2) Mengalami penurunan 1% maka variabel Indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami peningkatan 0.440935 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji parsial)

Secara parsial, nilai probabilitas variabel kemiskinan sebesar $0.0294 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu, Nilai probabilitas variabel pengangguran sebesar 0.1065. Artinya $0.1065 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Uji F (Simultan)

Hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000. Artinya $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama (simultan).

Uji Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan hasil olah uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.984344. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 98%, sedangkan 2% dipengaruhi variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, faktor kemiskinan menunjukkan dampak yang buruk dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Novita Dewi yang berjudul "Dampak Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau." Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (Dewi et al., 2017). Artinya, Semakin besar tingkat kemiskinan dalam suatu area, semakin rendah pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tempat tersebut. Alasan untuk ini adalah bahwa manusia berperan sebagai salah satu elemen kunci dalam pengembangan suatu daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang krusial, karena kualitas manusia merupakan faktor penentu untuk kesejahteraan serta percepatan ekonomi di wilayah itu.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, variabel pengangguran tidak memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kiha et al., 2021) dengan judul (Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan IPM sangat lemah, meskipun tingkat pengangguran tinggi, dampaknya tidak terlihat langsung pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai adalah kunci untuk meningkatkan IPM, karena keduanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, meski banyak orang menganggur, jika mereka memiliki akses yang baik terhadap pendidikan dan kesehatan, hal ini dapat membantu meningkatkan IPM secara keseluruhan. Oleh karena itu, fokus pada perbaikan pendidikan dan layanan kesehatan mungkin lebih penting untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemiskinan memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan tingkat pengangguran tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap IPM. Hasil dari pengujian statistik (uji F) menunjukkan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000. Ini berarti $0.000000 < 0.05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara keseluruhan (simultan). Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan, didapatkan nilai R-squared sebesar 0.984344. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 98%, sementara 2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 265–283.
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi kasus: Persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 106–115.
- Andriyani, D., & Mulia, E. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan Terhadap Indek Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 1–8.
- Basri, H. (2019). Pemodelan Regresi Berganda Untuk Data Dalam Studi Kecerdasan Emosional. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 103–116.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* [PhD Thesis, Riau University].
https://www.academia.edu/download/83576318/183766_ID_pengaruh_kemiskinan_dan_pertumbuhan_ekon.pdf
- El Hasanah, L. L. N. (2022). *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40831>
- Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., Oscarini, D. R., Putra, G. M., Tobing, H. F. B., & Nooraeni, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel. *Engineering, Mathematics and Computer Science Journal (EMACS)*, 2(2), 55–63.

- Indiati, P. S. T., Taufiq, M., Oktafia, R., & Sandi, P. M. (2024). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap IPM Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 734–743.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Lesmana, S. H., & Riandi, R. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junye Group Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(2), 367–375.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1536>
- Nadila, S. (2023). *Pengaruh Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Se Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Pandangan Ekonomi Islam* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/30704/>
- Nurfathirani, N., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2777/2787>
- Pella, D. A. (2011). *Talent Management: Building Human Capital for Growth & Excellence*. Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iGFnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Konsep+ini+memandang+human+capital+bukanlah+hasil+dari+pengalaman+manusia.+Konsep+ketiga+mempertimbangkan+human+capital+dari+sudut+pandang+orientasi+produksi.+Human+capital+merupakan+sumber+dasar+dari+produktivitas+ekonomi.+Human+capital,+dana+intelektual,+merupakan+investasi+individu+untuk+meningkatkan+produktivitas.+Frank+dan+Be+manke++berpandangan+bahwa+human+capital+merupakan+gabungan+dari+pendidikan,+pengalaman,+pelatihan,+keterampilan,+kebiasaan,+kesehatan,+energi,+dan+inisiatif+yang+memengaruhi+produktivitas+manusia+&ots=SJlu-8sPkI&sig=yrcfgLpYe__iseeuiYhQomouRvc
- Putri, S. S., Sholicha, D. N., Fitriya, W., Andriana, B. E., Sari, A. R., & Fatimah, N. (2023). Upaya Pembangunan Program Pendidikan Luar Sekolah. *JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT, ACCOUNTING AND SOCIAL SCIENCES*, 1(4), 159–164.
- Rohma, F., Al Haqqi, F. M. L., Khotimah, K., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2012-2022: Studi Kasus

Provinsi Sumatera Selatan. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 46–67.

- Rosmalah, S., Maroli, K., Bustomi, L., Sudiarta, M., & Maulana, A. (2024). *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*. Penerbit NEM. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eFb7EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Dalam+esensinya,+pembangunan+merupakan+proses+perubahan+yang+berkelanjutan+menuju+perbaikan+kondisi+kehidupan,+baik+dari+segi+materi+maupun+spiritual.+Pembangunan+ekonomi+dapat+mendorong+pertumbuhan+ekonomi,+sementara+pertumbuhan+ekonomi+juga+memperlancar+proses+pembangunan+ekonomi&ots=oGhZKcvLEx&sig=O9GRDxL8vhwEK6DrKzTaB5zMNtc>
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration*, 2(1), 1–15.
- Vinni, A. S. (2024). *Transformasi Struktural Sektor Pertanian dan Disparitas Wilayah di Pulau Sumatera* [PhD Thesis, UNIVERSITAS LAMPUNG]. <http://digilib.unila.ac.id/79456/>
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96–102.